

Nama	: Istiqomah Nur Alifah
NIM	: 2309020038
Kelas	: 2A

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Tenggelamnya Kapal Van der Wijck
2. Pengarang : Hamka
3. Penerbit : Gema Insani
4. Tahun Terbit : 2017
5. ISBN Buku : 978-602-250-416-0

B. Sinopsis Buku

Dalam cerita epik cinta yang memukau ini, "Tenggelamnya Kapal van der Wijck", Hamka tidak hanya menggambarkan romantisme yang menggetarkan hati, tetapi juga menghadirkan perjalanan emosional yang membingkai kompleksitas masyarakat Minangkabau. Zainuddin, sebagai tokoh utama, mewakili keberadaan seorang pemuda Minang yang tercerahkan namun terperangkap dalam belenggu tradisi. Meskipun berasal dari keluarga bangsawan yang menjunjung tinggi norma dan status sosial, hatinya terpaut pada Hayati, seorang gadis sederhana yang hidup dalam kesederhanaan yang memikat. Konflik internal Zainuddin, di antara panggilan hati dan kewajiban sosialnya, menjadi pusat perhatian dalam perjalanan cinta mereka. Di sisi lain, Hayati, sebagai perwakilan keanggunan dan kelembutan di tengah kerasnya realitas, juga mengalami perjuangan batin yang tak kalah menghantui. Terjebak antara cinta yang mendalam kepada Zainuddin dan harapan serta desakan keluarganya untuk menikahi pria lain, Hayati berada dalam pertarungan yang

melanda hatinya. Konflik antara keinginan pribadi dan tanggung jawab sosialnya menambahkan dimensi dramatis yang mendalam pada kisah mereka. Namun, bukan hanya konflik internal yang menjadi kendala bagi Zainuddin dan Hayati. Norma dan tradisi yang kuat di masyarakat Minangkabau menjadi penghalang yang tak terelakkan bagi hubungan mereka. Tekanan dari keluarga, harapan masyarakat, dan tuntutan adat yang melingkupi kehidupan mereka, semakin memperumit jalan cinta yang mereka tempuh.

Melalui kisah ini, Hamka menghadirkan karya yang kaya akan warna tentang kompleksitas manusia dan kehidupan sosial di tengah masyarakat Minangkabau yang kental dengan tradisi. Karya ini bukan sekadar sebuah cerita cinta, tetapi juga refleksi yang mendalam tentang perjuangan individu melawan norma-norma yang menghimpit dan tekanan sosial yang membatasi. Dalam keindahan dan kepedihan cinta yang digambarkan, "Tenggelamnya Kapal van der Wijck" menjadi lebih dari sekadar sebuah novel, namun menjadi cerminan tentang keberanian, pengorbanan, dan kekuatan sejati cinta yang tak tergoyahkan di tengah kerasnya realitas hidup.

Konflik yang meliputi setiap aspek kehidupan tokoh utama, Zainuddin dan Hayati, dalam novel "Tenggelamnya Kapal van der Wijck" menampilkan dinamika yang kompleks dan berdampak mendalam pada alur cerita. Zainuddin, seorang pemuda bangsawan dengan hati yang terpaut pada Hayati, terjebak dalam pertarungan batin yang menyiksa antara panggilan cinta dan tanggung jawab sosialnya. Meskipun cinta mereka tulus, Zainuddin terpaksa menahan diri untuk menikahi wanita bangsawan demi menjaga kehormatan keluarga dan mempertahankan posisinya dalam struktur sosial yang kaku. Konflik ini menimbulkan perasaan bersalah yang melanda hatinya, menggiringnya ke dalam labirin moral yang rumit.

Di sisi lain, Hayati juga terjebak dalam pergulatan batin yang sama. Meskipun mencintai Zainuddin dengan sepenuh hati, dia dipaksa oleh desakan keluarganya untuk menikahi pria lain yang sesuai dengan status sosial dan harapan masyarakat. Keputusannya untuk mengikuti kehendak orang tuanya, meskipun hatinya bertentangan, menciptakan rasa kehilangan dan penyesalan yang mendalam. Selain

konflik internal tokoh utama, novel ini juga menggambarkan konflik sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat Minangkabau. Perbedaan status sosial, norma adat yang kuat, dan tekanan dari lingkungan sosial menjadi penghalang bagi hubungan Zainuddin dan Hayati. Meskipun cinta mereka kuat, mereka terpaksa berjuang melawan anggapan dan harapan yang bertentangan dengan keinginan pribadi mereka.

Terlebih lagi, konflik nasib yang tragis menggiring cerita menuju akhir yang penuh kesedihan. Tenggelamnya Kapal van der Wijck, tempat di mana Zainuddin dan Hayati berada, menjadi simbol dari kehancuran takdir yang tidak bisa mereka kendalikan. Nasib tragis ini menambahkan dimensi penderitaan yang tak terhindarkan dalam kisah cinta mereka. Dengan demikian, konflik-konflik yang tergambar dalam novel ini memberikan pesan yang mendalam tentang ketidakadilan nasib dan kompleksitas hubungan sosial serta budaya. Melalui liku-liku yang penuh liku, pembaca diundang untuk merenung tentang hakikat cinta yang membutuhkan pengorbanan dan kesetiaan dalam menghadapi ujian kehidupan.

Dalam penutup buku "Tenggelamnya Kapal van der Wijck", kita dihadapkan pada perenungan yang dalam tentang kompleksitas kehidupan dan cinta. Meskipun akhir cerita diwarnai dengan tragedi dan kehilangan, pesan yang tersirat di baliknya adalah tentang kekuatan cinta yang melampaui batas-batas fisik dan materi. Kisah Zainuddin dan Hayati, yang terbawa oleh arus peristiwa tragis, menyiratkan bahwa kehidupan manusia dipenuhi dengan liku-liku tak terduga dan penuh dengan ujian. Namun, di tengah kerasnya realitas, cinta mereka tetap menjadi cahaya yang mengarahkan, bahkan ketika badai datang menerjang. Dengan penutup ini, pembaca diingatkan akan kerapuhan eksistensi manusia di hadapan kekuatan alam dan takdir. Namun, sekaligus diperlihatkan bahwa cinta sejati, meskipun harus melewati ujian yang berat, akan tetap abadi dan tak terhapus oleh waktu.

Sebagai pembaca, kita diundang untuk merenung tentang kekuatan cinta yang mampu melampaui segala rintangan, dan bagaimana cinta sejati tidaklah terikat pada batas-batas materi atau waktu. Meskipun akhir cerita membawa kesedihan,

kehadiran cinta Zainuddin dan Hayati dalam lembar-lembar buku akan tetap menyinari hati pembaca sebagai simbol kekuatan yang tak terkalahkan. Dengan demikian, penutup buku "Tenggelamnya Kapal van der Wijck" menawarkan pelajaran yang mendalam tentang keindahan dan kompleksitas cinta, serta mengajak pembaca untuk merenung tentang arti sejati dari kehidupan dan perjalanan cinta yang penuh liku.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

- Karakteristik Tokoh atau Keteladanan Tokoh

1. Zainuddin

Merupakan tokoh utama yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan, keberanian, dan kegigihan. Meskipun berasal dari keluarga bangsawan, Zainuddin tidak terikat oleh norma-norma sosial yang kaku. Dia memiliki cinta yang besar terhadap Hayati dan berjuang mati-matian untuk mempertahankan hubungan mereka meskipun dihadapkan pada tekanan dan konflik.

2. Hayati

Seorang gadis Minang yang cantik dan baik hati. Meskipun hidup dalam keterbatasan ekonomi, Hayati memiliki kekuatan batin yang besar. Dia adalah sosok yang tegar dan setia, namun juga terjebak dalam pertarungan antara cinta dan kewajiban terhadap keluarga dan norma sosial.

3. Aziz

Merupakan sahabat Zainuddin yang setia dan berhati mulia. Aziz adalah sosok yang bijaksana dan memahami, sering kali menjadi penasihat bagi Zainuddin dalam menghadapi berbagai konflik dan tantangan.

4. Sutan Makmur

Ayah Zainuddin yang teguh dan berwibawa. Meskipun keras terhadap putranya dalam menjaga tradisi keluarga, Sutan Makmur sebenarnya mencintai Zainuddin dan hanya menginginkan yang terbaik baginya.

5. Sutan Usman

Merupakan figur otoriter yang menguasai Hayati dan keluarganya. Sutan Usman adalah lambang dari kekuatan tradisional dan otoritas patriarki yang memengaruhi jalannya cerita dengan konflik dan ketegangan.

6. Tengku Rasmin

Seorang pria Minang yang tampan dan kaya, yang menjadi pesaing Zainuddin dalam merebut hati Hayati. Tengku Rasmin mewakili sosok yang memanfaatkan kekuasaan dan kekayaan untuk mencapai keinginannya.

7. Tengku Panglima

Sebagai tokoh yang bijaksana dan berpengaruh dalam masyarakat, Tengku Panglima memiliki peran penting dalam mengatur jalan cerita dan menjadi sumber inspirasi bagi tokoh-tokoh lainnya.

8. Tengku Sofia

Merupakan ibu dari Tengku Rasmin, yang berperan sebagai pendorong hubungan antara Tengku Rasmin dan Hayati. Dia adalah sosok yang ambisius dan memaksakan kehendaknya demi kepentingan keluarganya.

9. Fatimah

Adalah sahabat dan pembantu setia Hayati. Meskipun statusnya rendah, Fatimah adalah sosok yang loyal dan selalu mendukung Hayati dalam setiap situasi.

10. Zainab

Merupakan saudara perempuan Zainuddin yang menjadi sosok penyejuk bagi Zainuddin dalam menghadapi berbagai konflik dan kesedihan.

11. Datuk Maringgih

Sebagai tokoh adat dan spiritual, Datuk Maringgih memiliki pengaruh besar dalam masyarakat Minangkabau. Dia memberikan nasihat dan arahan kepada Zainuddin dalam menjalani kehidupannya.

12. Syekh Burhanuddin

Merupakan sosok yang bijaksana dan penuh hikmat, yang memberikan petunjuk spiritual kepada Zainuddin dan menjadi penyeimbang bagi kehidupan rohani tokoh utama.

13. Haji Maringgih

Merupakan tokoh yang berpengaruh dalam lingkungan masyarakat Zainuddin dan Hayati. Meskipun tidak muncul secara langsung dalam cerita, pengaruhnya terasa dalam dinamika hubungan antar tokoh.

14. Haji Madari

Merupakan tokoh yang memiliki kedekatan dengan keluarga Zainuddin dan berperan sebagai penasihat dalam berbagai hal, terutama dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

15. Haji Amin

Merupakan tokoh yang juga memiliki keterkaitan dengan keluarga Zainuddin dan memberikan dukungan moral serta nasihat dalam menghadapi cobaan hidup.

16. Mak Base

Sebagai ibu Zainuddin, Mak Base adalah sosok yang memberikan kasih sayang dan dukungan kepada putranya. Meskipun kadang-kadang keras, dia adalah sosok yang mencintai dan peduli terhadap kebahagiaan Zainuddin.

17. Mak Gondut

Merupakan ibu dari Hayati, yang meskipun hanya muncul dalam sedikit bagian cerita, memberikan gambaran tentang keluarga Hayati dan lingkungan sosial tempat dia tumbuh besar.

18. Zainuddin

Merupakan tokoh yang juga memiliki peran penting dalam masyarakat Minangkabau, dan kehadirannya mencerminkan dinamika hubungan sosial dan kekuatan tradisional dalam masyarakat tersebut.

19. Umar

Sebagai sahabat Zainuddin, Umar memberikan dukungan moral dan emosional dalam berbagai situasi sulit yang dihadapi Zainuddin.

D. Daftar Pustaka

Putri Estrana Yasiq Ilham, Slamet Triyadi, & Wienike Dinar Pratiwi. (2022). Analisis Keteladanan Tokoh pada Buku Biografi Pramoedya Ananta Toer dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Tek Biografi di SMA Kelas X. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 878888. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2006>